

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum STEAM di Madrasah

Muhammad Khoiri

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Hikmah Tulungagung, Indonesia

Email: mkhoiridh@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics*) di madrasah sebagai langkah inovatif dalam pembelajaran berbasis nilai keislaman. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan berbasis ilmu pengetahuan modern dengan penguatan karakter Islami siswa. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menganalisis literatur terkait kurikulum STEAM, konsep pendidikan Islam, dan pendekatan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu: merancang tujuan pembelajaran berbasis Tauhid, mengembangkan bahan ajar yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam proses evaluasi pembelajaran. Penerapan pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep STEAM, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kuat. Studi ini diharapkan menjadi panduan bagi pengembangan kurikulum madrasah yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kata Kunci: Integrasi Nilai Islam, Kurikulum STEAM, Pendidikan Madrasah, Inovasi Pendidikan, Karakter Islami

Abstract-This study aims to examine the integration of Islamic values into the STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics*) curriculum in madrasah as an innovative approach to value-based learning. This approach seeks to align modern science-based education with the reinforcement of students' Islamic character. The study employs the library research method by analyzing literature related to the STEAM curriculum, Islamic education concepts, and the integration of Islamic values in education. The findings indicate that the integration of Islamic values can be carried out through three main steps: designing learning objectives based on Tauhid, developing teaching materials that reflect Islamic principles, and incorporating Islamic values into the learning evaluation process. This approach not only enhances students' understanding of STEAM concepts but also strengthens their Islamic character. This study is expected to serve as a guide for developing madrasa curricula that meet contemporary demands while preserving their Islamic identity.

Keywords: Islamic Values Integration, STEAM Curriculum, Madrasa Education, Educational Innovation, Islamic Character

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual (Judrah, Arjum, Haeruddin, & Mustabsyirah, 2024). Di era digital saat ini, pendekatan konvensional dalam pendidikan agama Islam seringkali dianggap kurang relevan untuk menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi (Jannah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam metode pembelajaran modern seperti kurikulum STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics*). Pendekatan ini memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa tanpa mengesampingkan pembentukan nilai spiritual (Yuliyanti, 2023).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan pendekatan integratif dalam pendidikan. Misalnya, (Amini, Anami, & Utami, 2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan sains mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebesaran Allah sebagai Sang Pencipta. Penelitian lain oleh (Dalimunthe, 2023) menekankan pentingnya penggunaan teknologi untuk memperkuat pengalaman belajar berbasis nilai keislaman. Namun, penelitian yang mengkaji secara spesifik integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM, terutama di madrasah, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memastikan relevansi pendidikan agama Islam dengan kebutuhan zaman.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, terutama para pendidik di madrasah. Pertama, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan sains dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Kedua, penelitian ini membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kreatif, tanpa kehilangan identitas spiritual mereka. Ketiga, penelitian ini diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan agama Islam di era globalisasi dan digitalisasi.

Masalah utama yang dihadapi dalam pendidikan di madrasah adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara transfer ilmu pengetahuan modern dan penanaman nilai-nilai agama. Kurikulum STEAM sering dianggap terlalu berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan dimensi afektif dan spiritual. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan terciptanya generasi yang pintar secara akademis tetapi miskin secara moral. Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif berupa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum STEAM untuk menciptakan pendidikan holistik.

Penelitian ini menawarkan solusi melalui model integrasi yang mencakup tiga aspek utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran. Pada tahap implementasi, bahan ajar dan metode pengajaran dirancang agar mencerminkan prinsip-prinsip keislaman. Sementara itu, pada tahap evaluasi, keberhasilan siswa diukur tidak hanya berdasarkan pencapaian akademis, tetapi juga pada penguatan karakter Islami.

Dengan pendekatan ini, diharapkan madrasah mampu menjadi pionir dalam pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai spiritual. Penelitian ini tidak hanya relevan untuk menjawab tantangan zaman, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model pendidikan Islam yang berkelanjutan.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Konsep Kurikulum STEAM

Kurikulum STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics*) merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mengintegrasikan lima disiplin ilmu secara holistik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi. Dalam konteks pendidikan madrasah, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam STEAM memberikan dimensi tambahan berupa penanaman nilai spiritual dan moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama Islam (Barkah, Awaludin, & Bahtiar, 2024).

Tahapan integrasi dimulai dengan merancang tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep sains dan teknologi, tetapi juga pada pemahaman akan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan. Selanjutnya, materi pembelajaran dirancang untuk mencerminkan prinsip-prinsip keislaman, seperti Tauhid, akhlak, dan ibadah. Tahapan terakhir adalah evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur pencapaian akademis siswa, tetapi juga kemajuan dalam penguatan nilai-nilai Islam.

2.2 Model Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk menyelaraskan antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran agama Islam. Model integrasi ini dapat dibagi menjadi tiga tahap utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Purnama, Ruswandi, Tohir, & Arifin, 2024).

Pada tahap perencanaan, pendidik menyusun kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama. Implementasi melibatkan pemilihan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan nilai-nilai Islami, seperti metode diskusi berbasis kasus yang relevan dengan prinsip Islam. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak integrasi nilai-nilai Islam terhadap pemahaman konseptual siswa dan perkembangan karakter Islami mereka.

Model ini relevan untuk diterapkan dalam kurikulum STEAM di madrasah karena memberikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan demikian, siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM di madrasah. Metode *library research* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dokumen kebijakan, dan publikasi lainnya. Penelitian ini juga mencakup analisis teks terhadap konsep pendidikan Islam dan implementasi kurikulum STEAM di berbagai konteks pendidikan.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan tahap pengumpulan data dari sumber-sumber literatur yang relevan. Sumber data primer mencakup literatur yang membahas konsep kurikulum STEAM dan pendidikan Islam, sedangkan sumber data sekunder berupa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan fokus pada pola-pola tematik yang mendukung konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis STEAM.

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk penjelasan naratif, tabel, dan gambar untuk memvisualisasikan proses integrasi nilai-nilai Islam. Pembahasan difokuskan pada penerapan model integrasi dalam berbagai aspek kurikulum, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang langkah-langkah sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM, serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan madrasah.

4. HASIL

4.1 Konsep Dasar Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, khususnya pada kurikulum STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics*), merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran holistik yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami (Adelia & Idi, 2024). Prinsip utama yang mendasari integrasi ini adalah bahwa ilmu pengetahuan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai spiritual. Islam memandang ilmu sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga setiap aktivitas belajar dan mengajar harus mengandung unsur keimanan (Tauhid), moralitas (akhlak), dan orientasi kepada ibadah (Panji, Afendi, Ramli, Sudadi, & Mubarak, 2023). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual tetapi juga berkepribadian mulia.

Prinsip Tauhid menjadi landasan utama dalam integrasi ini. Dalam konteks STEAM, pembelajaran harus diarahkan untuk menyadarkan siswa tentang kebesaran Allah melalui pengamatan terhadap fenomena alam, teknologi, dan seni. Sebagai contoh, dalam pelajaran sains, siswa dapat diajak untuk memahami bagaimana hukum-hukum fisika mencerminkan keteraturan ciptaan Allah. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk melihat ilmu pengetahuan sebagai manifestasi dari

ayat kaunyah (tanda-tanda kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya). Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga menguatkan iman siswa.

Aspek akhlak juga menjadi dimensi penting dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam STEAM (Ayuningtyas & Pramono, 2023). Dalam pelajaran teknologi, misalnya, siswa diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip keadilan dan kebermanfaatannya bagi umat manusia. Pengembangan karakter seperti disiplin, kerja sama, dan empati dapat ditekankan melalui proyek-proyek berbasis tim dalam STEAM. Dengan demikian, pendidikan STEAM tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan tetapi juga media pembentukan karakter Islami.

Integrasi nilai ibadah juga dapat diterapkan melalui pengenalan makna ibadah dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Hamdan, 2023). Sebagai contoh, dalam pelajaran seni (*art*), siswa dapat diajak untuk memahami seni Islam seperti kaligrafi atau arsitektur masjid, yang mencerminkan keindahan dan kesempurnaan ciptaan Allah. Aktivitas ini dapat membantu siswa untuk memahami bahwa seni bukan hanya tentang estetika, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi spiritual. Demikian pula, dalam pelajaran matematika, siswa dapat diajak untuk memahami konsep keadilan melalui pembelajaran tentang distribusi zakat atau sistem ekonomi Islam.

Dibandingkan dengan pendekatan pendidikan konvensional yang cenderung berfokus pada aspek kognitif semata, integrasi nilai-nilai Islam dalam STEAM menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih seimbang (Ahmad Apriliyanto, Fakhruddin, & Gusmuliana, 2024). Pendidikan konvensional sering kali memisahkan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral, sehingga menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual tetapi kurang memiliki kesadaran spiritual. Dengan pendekatan integratif, siswa tidak hanya diajarkan untuk "mengetahui" tetapi juga untuk "menjadi"—menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan abad ke-21. Pendekatan ini, jika diterapkan dengan baik, dapat menjadi model pendidikan yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman modern.

4.2. Tahapan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum STEAM

1. Perencanaan Kurikulum Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam STEAM

Tahapan pertama dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM adalah perencanaan. Pada tahap ini, pendidik dan pengembang kurikulum perlu merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif tetapi juga membangun karakter Islami siswa. Proses perencanaan ini melibatkan penentuan tujuan pembelajaran yang mencakup pengetahuan tentang sains, teknologi, seni, dan matematika yang dipadukan dengan prinsip Tauhid, akhlak, dan ibadah. Sebagai contoh, dalam materi pelajaran sains, topik seperti ekosistem atau hukum alam dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan kebesaran ciptaan Allah (Novita, Familiani, & Saputra, 2022). Dalam hal ini, pendidik dapat memanfaatkan metode seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL) untuk mendorong siswa menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritual dalam Islam.

2. Implementasi Kurikulum di Kelas

Setelah kurikulum dirancang, tahap berikutnya adalah implementasi. Pada tahap ini, kurikulum yang sudah disusun akan diterapkan di kelas dengan bantuan pendidik. Guru berperan penting dalam mengaitkan konsep-konsep STEAM dengan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran (Novita et al., 2022). Sebagai contoh, dalam mata pelajaran teknologi, siswa dapat diberikan proyek untuk merancang alat atau aplikasi yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti aplikasi pengingat waktu shalat. Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk tujuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti memperkuat ibadah dan memperbaiki kehidupan umat manusia.

3. Evaluasi Pembelajaran dan Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai apakah nilai-nilai Islam telah berhasil diintegrasikan dalam pembelajaran STEAM. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada penguatan karakter Islami mereka (Nur & Nugraha, 2023). Penilaian dilakukan dengan melihat proses dan hasil proyek, serta sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan integritas. Misalnya, dalam proyek kolaboratif, siswa tidak hanya dievaluasi berdasarkan hasil akhir, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan prinsip-prinsip keadilan, kesederhanaan, dan saling menghargai satu sama lain, yang merupakan nilai-nilai dasar dalam Islam.

4. Tantangan dalam Setiap Tahap Integrasi

Meskipun tahapan-tahapan tersebut penting, implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam STEAM bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman pendidik mengenai cara menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Tantangan lain adalah keterbatasan sumber daya ajar yang mengintegrasikan STEAM dan nilai-nilai Islam. Untuk mengatasi masalah ini, perlu diadakan pelatihan bagi para pendidik untuk memahami metode integrasi ini, serta penyediaan bahan ajar yang relevan, baik dalam bentuk buku teks, modul, maupun sumber belajar digital yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam.

5. Strategi Mengatasi Tantangan dan Mengoptimalkan Implementasi

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi komunikasi yang baik dengan berbagai pihak terkait, seperti orang tua, guru, dan kepala sekolah (Musa, Nurhayati, Jabar, Sulaimawan, & Fauziddin, 2022). Sosialisasi manfaat dan keberhasilan pendekatan ini dapat dilakukan melalui workshop atau seminar yang memperkenalkan konsep ini

secara lebih mendalam. Selain itu, hasil penelitian dan studi kasus dari institusi pendidikan lain yang telah berhasil mengimplementasikan pendekatan ini juga bisa digunakan sebagai referensi untuk meyakinkan pihak yang skeptis. Dengan komitmen yang kuat dan kolaborasi yang efektif antara semua pihak, integrasi nilai-nilai Islam dalam STEAM dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun karakter.

4.3. Manfaat dan Implikasi Integrasi Nilai-Nilai Islam

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM membawa manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa, baik dari segi spiritual maupun intelektual. Salah satu manfaat utama adalah penguatan karakter Islami (Manora, Khasanah, & Putri, 2024). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran STEAM, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga dipandu untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, kerja sama, dan tanggung jawab menjadi bagian integral dari setiap proses pembelajaran (Sanusi, Hasbiyallah, Ihsan, & Rahman, 2022). Misalnya, dalam pembelajaran matematika atau sains, siswa dapat diajarkan untuk mengaitkan prinsip-prinsip seperti keadilan dan ketekunan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dengan cara mereka menyelesaikan masalah atau proyek. Hal ini menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa (Sholeh et al., 2024). Dengan mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan ajaran Islam, siswa didorong untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya sekadar menghafal fakta atau teori, tetapi juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari dapat digunakan untuk memperbaiki kehidupan umat manusia (D. T. Sari, Aula, Nugraheni, Dina, & Romdhoni, 2022). Sebagai contoh, dalam mata pelajaran teknologi, siswa dapat diminta untuk merancang solusi berbasis teknologi yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan etika, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang menjaga kesejahteraan umat. Kemampuan berpikir kritis ini menjadi keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM juga memberikan banyak manfaat. Madrasah yang mengadaptasi pendekatan ini akan terlihat lebih relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman. Di tengah era digital dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, madrasah perlu menunjukkan bahwa mereka dapat menggabungkan ajaran Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Romli & Sofa, 2025). Dengan demikian, madrasah akan lebih dihargai sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mampu menyiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten secara ilmiah dan profesional. Hal ini juga akan meningkatkan citra madrasah di mata masyarakat, karena madrasah tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja di masa depan.

Implikasi jangka panjang dari integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM terhadap kualitas pendidikan sangat besar. Pertama, hal ini dapat menciptakan generasi Muslim yang kompeten secara spiritual dan intelektual. Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya menjadi ahli dalam bidang-bidang ilmiah, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan hidup mereka sebagai hamba Allah. Mereka akan mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk memberi manfaat bagi umat manusia, tanpa melupakan akhlak dan tujuan spiritual. Selain itu, penerapan kurikulum ini dapat memperkuat ketahanan mental dan moral siswa dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin materialistis, karena mereka dilatih untuk selalu mengedepankan nilai-nilai luhur Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka (Hidayati, 2023). Dalam jangka panjang, generasi ini akan menjadi pemimpin masa depan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi pembangunan masyarakat yang lebih baik dan lebih beradab.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam STEAM tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga memberikan implikasi besar bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, serta kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan terlahir generasi Muslim yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan berakhlak, sesuai dengan ajaran Islam yang mencerahkan.

4.4. Analisis Literatur dan Temuan Penelitian Terdahulu

Penerapan nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan telah menjadi fokus banyak penelitian, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Literatur yang ada menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama, termasuk nilai-nilai Islam, memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa dan pengembangan sikap moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Salah satu studi yang dilakukan oleh (Hasan, Nasution, Asfahani, Muhammadong, & Syafruddin, 2024) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat hubungan antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang memiliki karakter luhur berdasarkan nilai-nilai agama. Di sisi lain, peneliti lain, seperti (Afidah, Aprilia, Shouniyah, Faizin, & Yudi, 2024), menyoroti pentingnya pengajaran akhlak Islam dalam pembentukan karakter siswa, yang bisa dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk STEAM.

Dalam konteks kurikulum STEAM, ada sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan integratif dapat memperkaya pembelajaran ilmiah dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam. Penelitian oleh (M.

Sari, 2023) mengungkapkan bahwa penggabungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, seperti keadilan, kebenaran, dan kemanfaatan untuk umat, dapat memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap pemahaman siswa dalam belajar. (Sultani, Alfitri, & Noorhaidi, 2023) berpendapat bahwa mengaitkan sains dan teknologi dengan nilai-nilai Islam mengarah pada pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan bermakna, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan pribadi siswa secara spiritual dan moral. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran STEAM yang mengandung nilai-nilai agama akan memperkaya cara siswa memandang dunia dan memberikan konteks yang lebih dalam terhadap pengetahuan yang mereka peroleh.

Meskipun banyak penelitian yang mendukung pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan, belum banyak studi yang membahas secara khusus tentang penerapan integrasi ini dalam kurikulum STEAM, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Literatur yang ada lebih banyak berfokus pada penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan umum atau di tingkat pendidikan dasar dan menengah, sedangkan penerapan dalam STEAM di madrasah masih terbatas. Sebagai contoh, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Ardiwansyah, Cahyono, & Iswati, 2023) lebih menekankan pada pentingnya pengembangan karakter melalui pendidikan agama, namun kurang memberikan detail tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks pengajaran sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian, di mana masih banyak ruang untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan secara konkret dalam kurikulum STEAM di madrasah.

Selain itu, studi-studi terdahulu lebih banyak membahas penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan formal secara umum dan tidak terlalu terfokus pada peran STEAM dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berbudi pekerti dan mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat. Penelitian yang mengaitkan STEAM dengan pendidikan karakter Islam, khususnya dalam konteks madrasah, masih jarang ditemui. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan teori tentang pendidikan berbasis nilai-nilai agama dalam kurikulum STEAM, serta bagaimana penerapan tersebut dapat dilakukan dengan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan adanya kesenjangan ini, penelitian ini memiliki potensi untuk mengisi ruang yang belum terjamah oleh penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan model integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM yang lebih komprehensif, serta mengembangkan strategi praktis untuk implementasinya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengelola kurikulum di madrasah dalam mengadopsi pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam secara efektif. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur tentang pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, yang diharapkan dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, tidak hanya di madrasah tetapi juga di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Temuan penelitian ini juga dapat mengarahkan pada temuan-teori baru dalam bidang pendidikan Islam yang relevan dengan konteks pendidikan abad ke-21. Dengan memadukan STEAM dengan nilai-nilai Islam, penelitian ini menawarkan solusi bagi tantangan pendidikan yang lebih global dan berorientasi pada pembangunan karakter bangsa. Implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam STEAM ini dapat menjadi bagian dari upaya membangun generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berbudi luhur dan mampu menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kuat.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM di madrasah memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai Islam seperti Tauhid, akhlak, dan ibadah dapat memperkaya pembelajaran sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika dengan dimensi spiritual dan moral yang mendalam. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah, tetapi juga membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kurikulum STEAM berbasis nilai-nilai Islam dapat menghasilkan generasi yang kompeten secara intelektual sekaligus memiliki karakter yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip agama. Namun, meskipun terdapat banyak literatur yang membahas penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan, penelitian terkait penerapan nilai-nilai Islam secara spesifik dalam kurikulum STEAM di madrasah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kesenjangan tersebut dan menawarkan model integrasi yang lebih praktis dan kontekstual. Dengan adanya model ini, diharapkan madrasah dapat lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang menjadi landasan utama dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini dapat memperkuat kedudukan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan dan berkualitas di abad ke-21. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum STEAM bukan hanya memberikan manfaat bagi siswa dalam pengembangan kemampuan akademik dan karakter, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan adanya model ini, madrasah dapat mempersiapkan generasi Muslim yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmiah, tetapi juga memiliki kecakapan moral dan spiritual yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama untuk membentuk individu yang seimbang secara intelektual dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P., & Idi, W. (2024). Analisis Sintaks Pembelajaran Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa PAI di Pascasarjana IAIN Curup. *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Afidah, R. N., Aprilia, D. E., Shouniyah, F., Faizin, M., & Yudi, U. (2024). Pemahaman Pendidikan Karakter Islam Terhadap Akhlak Anak Usia Dini Berbasis Kecakapan Pendidik Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 132–149.
- Ahmad Apriliyanto, A., Fakhruddin, F., & Gusmuliana, P. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Creative Thingking Siswa di Mas Al Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP*.
- Amini, G., Anami, S. F., & Utami, V. N. (2024). Interaksi sains dan agama: Perspektif kimia dalam agama Islam sebagai ilmu pengetahuan dan keimanan. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2), 437–448.
- Ardiwansyah, B., Cahyono, H., & Iswati, I. (2023). Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 158–178.
- Ayuningtyas, I., & Pramono, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 4(3), 1299–1316.
- Barkah, E. S., Awaludin, D., & Bahtiar, M. I. E. A. (2024). Implementasi model pembelajaran steam (science, technology, engineering, art and mathematics): strategi peningkatan kecakapan abad 21. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(9), 3501–3511.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.
- Hamdan, H. (2023). Integrasi Fiqh Ibadah dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 228–234.
- Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, A., Muhammadong, M., & Syafruddin, S. (2024). Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81–89.
- Hidayati, H. (2023). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti*. Penerbit NEM.
- Jannah, R. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Teknologi Digital. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(2), 435–443.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Manora, H., Khasanah, N. L., & Putri, F. N. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 161–178.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
- Novita, C. C., Familiari, N., & Saputra, M. F. (2022). Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam di TK Islam Darul Arifin Jambi. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 1–16.
- Nur, N., & Nugraha, M. S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di RA Al-Manshuriyah Kota Sukabumi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(5), 73–93.
- Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, A. (2023). Pendidikan Islam dengan Penanaman Nilai Budaya Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 9–21.
- Purnama, T. S., Ruswandi, U., Tohir, A., & Arifin, B. S. (2024). Strategi Integrasi Sains-Islam dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren: Studi pada Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon Jawa Barat dan Pesantren Sains Muhammadiyah Sragen Jawa Tengah. *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, 4(1).
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorongan Lece Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139.
- Sanusi, I., Hasbiyallah, H., Ihsan, M. N., & Rahman, A. M. (2022). Inovasi Pembelajaran Science, Technology, Religion, Engineering, Art, and Mathematics Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 89–105.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 82–96.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(2),

158–176.

- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193.
- Yuliyanti, Y. (2023). Implementasi Metode Steammi Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik Di Tk Al-Hamidiyah Depok Jawa Barat. Institut PTIQ Jakarta.